



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
PROGRAM SARJANA REGULER**

SKRIPSI

**MOTIVASI JEPANG MENGELUARKAN KEBIJAKAN *SECOND
PHASE OF THE JAPANESE WHALE RESEARCH PROGRAM
UNDER SPECIAL PERMIT IN THE ANTARCTIC (JARPA II)*
TAHUN 2005**

**Disusun oleh:
Miranti Puti Aisyah
(0904080179)**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar
Sarjana Sosial pada Semester Genap Tahun Akademik 2008/2009**

**Depok
Juni 2009**



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
PROGRAM SARJANA REGULER

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya pribadi dan sudah mengikuti ketentuan penulisan ilmiah. Penulis siap menerima sanksi jika di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini.

Depok, 15 Juni 2009

(Miranti Puti Aisyah)

NPM: 0904080179



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
PROGRAM SARJANA REGULER

Nama : Miranti Puti Aisyah

NPM : 0904080179

Judul : MOTIVASI JEPANG MENGELUARKAN KEBIJAKAN *SECOND PHASE OF THE JAPANESE WHALE RESEARCH PROGRAM UNDER SPECIAL PERMIT IN THE ANTARCTIC (JARPA II)* TAHUN 2005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Panitia Sidang Skripsi

Naskah ini sudah diperiksa dan diuji oleh Tim Penguji Program Sarjana Reguler Departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIP UI dan dinyatakan LULUS pada tanggal

- | | |
|---|-----------------|
| 1. Ketua Sidang
Dra.Nurani Chandrawati, M.Si | Tanggal : |
| 2. Sekretaris Sidang
Senia Febrica, M.Sc | Tanggal : |
| 3. Penguji Ahli
Andreas Pramudianto, SH. M.Si | Tanggal : |
| 4. Pembimbing
Ananta B. Gondomono, M.A. | Tanggal : |

KATA PENGANTAR

Isu whaling bukanlah isu populer dalam studi hubungan internasional. Bahkan dalam isu lingkungan sendiri, isu whaling kurang mendapat sorotan dibandingkan isu-isu lainnya, seperti perubahan iklim. Hal ini disebabkan dampak kondisi degradasi lingkungan yang tidak langsung berpengaruh kepada kehidupan manusia. Juga karena tidak semua negara memiliki kepentingan terhadap isu tersebut.

Dalam isu whaling, Jepang merupakan negara paling dominan dalam memperjuangkan hak whaling mereka melalui kebijakan *scientific whaling*. Sejarah mencatat, masyarakat Jepang telah terbiasa melakukan whaling tradisional sejak zaman prasejarah. Namun dengan semakin minimnya minat masyarakat akan konsumsi daging paus, semakin hilang pula tradisi mengonsumsi daging paus. Hal yang kontradiktif dengan makin besarnya program *scientific whaling* Jepang.

Membahas mengenai kebijakan lingkungan suatu negara tidak bisa lepas dari peran rezim lingkungan. Namun dalam isu kebijakan whaling Jepang, hal ini tidak berlaku. Terlihat fungsi rezim yang seakan tidak berdampak terhadap kebijakan unilateral Jepang dalam isu whaling. Pada akhirnya, ketika rezim tidak bergerak, aktor-aktor diluar rezim pun bertindak, dalam hal ini NGO lingkungan.

Studi mengenai kebijakan *scientific whaling* Jepang merupakan studi yang cukup kompleks, karena meliputi pula isu-isu teknis dengan banyaknya aktor yang terlibat. Ketika pada isu lingkungan pada umumnya peran aktor non-negara sangat kuat, dalam kebijakan whaling Jepang, justru terlihat kuatnya peran elit birokrasi dalam memperjuangkan norma yang mereka anut. Ketika norma tersebut bertabrakan dengan norma yang dipegang masyarakat internasional pada umumnya, Jepang berusaha mencari celah agar norma yang mereka anut dapat diterima di masyarakat internasional. Hal yang kontradiktif pula, mengingat sejak berlangsungnya KTT Bumi tahun 1992, Jepang terlihat menunjukkan pencitraan sebagai negara “hijau”.

Tulisan ini berusaha menjabarkan sikap Jepang tersebut. Namun tidak dipungkiri bahwa masih terdapat banyak kelemahan dari tulisan ini. Masukan dan saran dari berbagai pihak masih dibutuhkan agar penelitian ini lebih baik dan matang. Pada akhirnya, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan pandangan lain terhadap isu lingkungan dalam studi HI, di luar kajian isu lingkungan pada umumnya, terutama dalam pembuatan kebijakan isu lingkungan suatu negara.

Depok, Juni 2009

Miranti Puti Aisyah

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena tanpa rahmat dan hidayah dariNya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Manusia hanya bisa berusaha, pada akhirnya, yang menentukan adalah Tuhan.

Ucapan terima kasih pertama penulis tujukan kepada kedua orang tua penulis. Tanpa dukungan moril dari mereka, skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya.

Kepada Mas Ananta, yang telah bersedia meluangkan waktunya ditengah kesibukan pekerjaan untuk membimbing proses penulisan skripsi ini. Berbagai pembicaraan di sela bimbingan menginspirasi saya untuk lebih serius di bidang yang memang penulis minati.

Kepada Mas Pram, penguji ahli yang sudah menjadi seperti pembimbing sendiri. Terima kasih atas segala masukan yang membuka wacana penulis mengenai isu dari sudut pandang berbeda.

Kepada Mbak Riris, atas inspirasi dan masukan selama proses pembuatan proposal skripsi sampai masa sidang *outline*.

Kepada Mbak Inung, yang bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan menguji skripsi ini.

Kepada Mas Freddy dan Mas Hariyadi, penasehat akademik penulis. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dalam melewati masa perkuliahan.

Kepada seluruh pengajar Departemen Hubungan Internasional UI atas segala ilmu yang disampaikan.

Kepada Mbak Senia, yang selalu siap dilontari berbagai pertanyaan teknis. Juga kepada Mas Roni, Pak Budi, Mas Andre, dan Mas Christian, pihak-pihak yang selalu siap membantu juga terdapat kesulitan teknis.

Kepada motivator-motivator penulis:

Teman-teman HI 2004: Ade, Andrew, Astrid, Bayu, Chron, Deri, Dhika, Dhiku, Eflin, Eros, Fahmi, Isa, Lidya, Naut, Olyn, Pierre, Riana, Rilis, Shendi, Sherly, Togi, Udin, Verdi, dan Wahyu. Waktu berlalu begitu cepat sampai tanpa terasa, kita sudah pada fase baru hidup kita. Sedih, mengingat banyaknya momen-momen yang hilang untuk bersama kalian karena kesibukan penulis. Terima kasih khusus kepada Eros dan Sarah atas bantuannya dalam penyelesaian teknis skripsi ini, Wahyu dan Dhiku atas segala dukungan morilnya, Dhika sebagai teman seperjuangan dalam menghadapi semester-semester akhir, dan Shendi, atas kesabarannya menghadapi omelan dan luapan stress penulis saat proses penulisan skripsi ini.

Untuk teman-teman HI 2005, terima kasih banyak atas segala bantuan dalam melewati mata kuliah Seminar Pemilihan Masalah. Juga atas segala bantuan informasi berkaitan dengan perkuliahan dan hal-hal lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Tanpa kalian, mungkin skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya.

Teman-teman Hachi: Apin, Ika, Kaori, Kazu, Nami, Nde, Pota, Ruthie, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini. Canda kalian, komentar lepas kalian, musik kalian, selalu menyertai

hari-hari penulisan skripsi ini. Juga kepada Marcella, Sakura-san, dan seluruh pembaca tetap blog pribadi penulis. Terima kasih atas perhatian yang diberikan dalam proses penulisan skripsi ini.

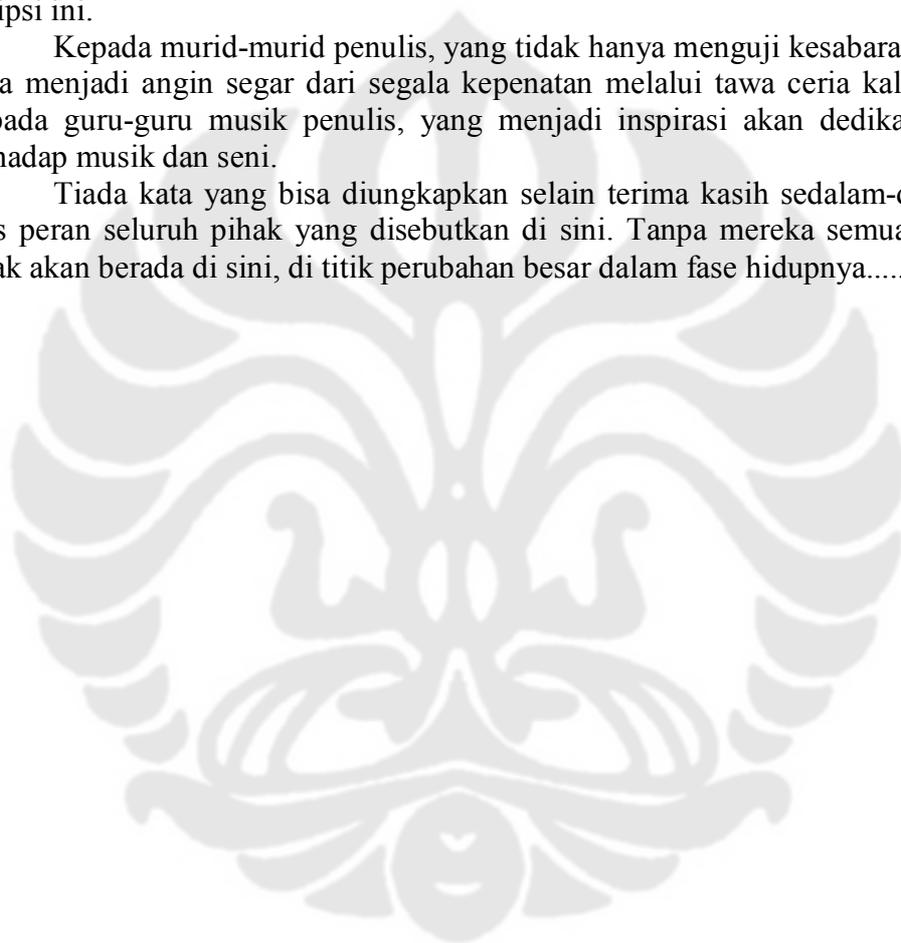
Senior-senior PPI Hiroshima, yang menjadi sumber inspirasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan menjadi seperti mas-mas dan mbak-mbak semua, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Teman-teman HUSA 2007 – 2008, yang walaupun telah terpisah jarak ribuan kilometer, tetap menyempatkan diri berkirim kabar.

Teman-teman Workshop 16 ISFiT 2009, berkat kalian, penulis menyadari betapa besarnya peran musik dalam mengubah dunia. Untuk Lammy, Blathna, dan Lina, terima kasih atas hiburan yang diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Kepada murid-murid penulis, yang tidak hanya menguji kesabaran, namun juga menjadi angin segar dari segala kepenatan melalui tawa ceria kalian. Juga kepada guru-guru musik penulis, yang menjadi inspirasi akan dedikasi penuh terhadap musik dan seni.

Tiada kata yang bisa diungkapkan selain terima kasih sedalam-dalamnya atas peran seluruh pihak yang disebutkan di sini. Tanpa mereka semua, penulis tidak akan berada di sini, di titik perubahan besar dalam fase hidupnya.....



DAFTAR ISI

	halaman
Lembar Pernyataan Orisinalitas	i
Lembar Pengesahan Skripsi	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	vi
Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Singkatan	xi
Daftar Tabel dan Bagan	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Permasalahan	4
I.3. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
I.4. Tinjauan Pustaka	5
I.5. Kerangka Pemikiran	18
I.5.1. Porter dan Brown: Peran Aktor dalam Pembentukan Kebijakan Lingkungan	18
I.5.2. Operasionalisasi Konsep	24
I.6. Hipotesis	25
I.7. Asumsi	25
I.8. Model Penelitian	26
I.9. Metodologi Penelitian	26
I.10. Sistematika Penulisan	27
BAB II SEJARAH KEBIJAKAN <i>SCIENTIFIC WHALING</i> JEPANG	28
II.1. Munculnya Kebijakan Moratorium dan <i>Scientific Whaling</i> dalam <i>International Whaling Commission</i>	28
II.2. Kebijakan Scientific Whaling Jepang	38
II.2.1 Kebijakan Scientific Whaling Jepang sampai JARPA II	44
II.2.1.1 JARPA	45
II.2.1.2 JARPN	47
II.2.1.3 JARPAN II	48
II.2.1.4 JARPA II	50
II.3. Kontroversi Kebijakan Scientific Whaling Jepang	51
BAB III MOTIVASI JEPANG MENGELUARKAN KEBIJAKAN JARPA II BERDASARKAN KERANGKA PEMIKIRAN PORTER - BROWN	56
III.1. Peran Politik Domestik	56
III.2. Peran Non-governmental Organization (NGO) Lingkungan	61
III.2.1. Gerakan Lingkungan Lokal	66

III.2.2. Peran NGO Lingkungan Internasional	75
III.2.3 Kelompok Epistemik	77
III.3. Peran Sektor Ekonomi dan Industri	81

BAB IV PENUTUP	89
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Graphic of Whale catches reported to the IWC by Maruha, Taiyou A&D, and the commercial and scientific whaling companies they held shares in

Lampiran 2
Peta Wilayah Riset JARPA dan JARPA II

Lampiran 3
Grafik Perubahan Stok Minke Whale di Perairan Antartika

Lampiran 4
Grafik Perubahan Hasil Tangkapan Perikanan di wilayah perairan Jepang

Lampiran 5
Traskrip Wawancara dengan Shigeki Komori, *Senior Administration Officer, Network Relations, Planning and Administration WWF Japan*

Lampiran 6
Traskrip Wawancara dengan Toshinori Uoya, *Asisten direktur Far Seas Fisheries Division, Ministry of Agriculture, Forestry, and Fisheries*

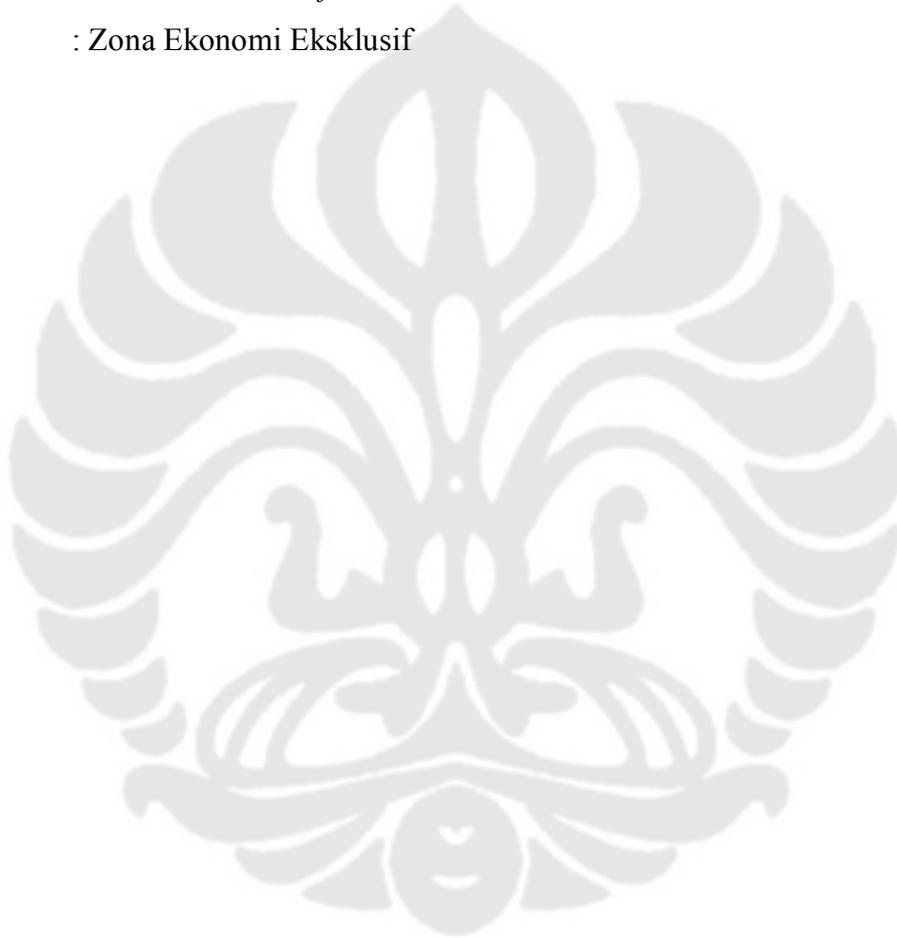
Lampiran 7
Traskrip Wawancara dengan pekerja *Friends of Earth Japan*

Lampiran 8
Traskrip Wawancara dengan Wakao Hanaoka *Oceans Campaigner Greenpeace Japan*

DAFTAR SINGKATAN

BWU	: <i>Blue Whale Unit</i>
COP	: <i>Conferences of the Parties</i>
EIA	: <i>Environmental Impact Assessment</i>
FA	: <i>Fisheries Agency</i>
FoE	: <i>Friends of Earth</i>
ICR	: <i>The Institute of Cetacean Research</i>
ICRW	: <i>International Convention for the Regulation of Whaling</i>
IKAN	: <i>Ikura and Kujira Action Network</i>
IFAW	: <i>International Fund for Animal Welfare</i>
IWC	: <i>International Whaling Commission</i>
JARPA	: <i>Japanese Whale Research Program under Special Permit in the Antarctic</i>
JARPN	: <i>Japanese Whale Research Program under Special Permit in the Western North Pacific</i>
JEC	: <i>Japan Environment Corporations</i>
JFA	: <i>Japan Fisheries Association</i>
JWA	: <i>Japan Whaling Association</i>
LDP	: <i>Liberal Democratic Party</i>
LTCW	: <i>Large-type Coastal Whaling</i>
MAFF	: <i>Ministry of Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>
MOFA	: <i>Ministry of Foreign Affairs</i>
NACS-J	: <i>Nature Conservation Society Japan</i>
Nissui	: <i>Nihon Suisan</i>
NMP	: <i>New Management Procedure</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organizations</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Cooperation and Development</i>
PARC	: <i>Policy Affairs Research Council</i>
PWL	: <i>Parliamentary Whaling League</i>

RMP	: <i>Revised Management Procedure</i>
RMS	: <i>Revised Management Scheme</i>
SMD	: <i>Single Member District</i>
STCW	: <i>Small-type Coastal Whaling</i>
UNCED	: <i>United Nations Conference on Environment and Development</i>
UNFCCC	: <i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
WBS	: <i>Wild Bird Society</i>
WWF	: <i>World Wild Fund for Nature</i>
ZEE	: <i>Zona Ekonomi Eksklusif</i>



DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Grafik 2.1 Peningkatan Hasil Tangkapan <i>Scientific whaling</i>	44
Tabel 1.1. Variabel dan Indikator berdasarkan Kerangka Pemikiran Porter dan Brown	24
Tabel 2.1 Perbandingan antara penangkapan <i>Lethal</i> dan <i>Non-Lethal</i>	43
Tabel 3.1 Data NGO lingkungan Terbesar di Jepang	67
Tabel 3.2 Fokus dan Posisi terhadap isu <i>Scientific Whaling</i> NGO lingkungan Terbesar di Jepang	68
Tabel 3.3 Pendapatan dan Pengeluaran ICR yang berkaitan dengan <i>Research Whaling</i>	81
Tabel 4.1 Hasil Penelitian berdasarkan Indikator Porter dan Brown	90

